

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: A Theoretical Approach

Imelda Sari¹

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: imelda.isx@bsi.ac.id

Suparno²

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: suparno@feunj.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
21 Desember 2023

Tanggal Revisi:
4 Januari 2024

Tanggal Diterima:
16 Januari 2024

Publikasi On line:
28 Maret 2024

Abstract

This study aims to map research topics around the ratio of Islamic Third Party Funds (DPK) to economic growth with a mix-method approach, namely the Open Knowledge Maps bibliometric study and literature review. Data analysis techniques include: (1) Mapping the results of bibliometric network visualization and journal publication trends around DPK using Open Knowledge Maps software based on the number of clusters and items; (2) Mapping the number of journal publication distributions around DPK using Microsoft Excel based on the year of publication; and (3) Mapping research topics around DPK using literature review studies. The results showed that: (1) based on the mapping of the number of publications of research articles, there are 41 publications of research articles on the ratio of Islamic banking deposits to economic growth; (2) based on the mapping of Open Knowledge Maps bibliometric studies, the results of network visualization around Islamic banking deposits on economic growth, there are 15 clusters and 40 topic items; (3) based on the mapping of literature review studies, there are 11 topics around the effect of the DPK ratio and 21 topics around the determinants of the DPK ratio. The contribution of this research is to map the research topics around the ratio of Islamic banking deposits to economic growth that are often or rarely studied by researchers, so that it can be a reference for future researchers. For topics that are still rarely researched, it can be studied by adding other variables such as the conditions of the Covid-19 pandemic or corporate governance.

Keyword: Third Party Funds, Economic Growth, Open Knowledge Maps

Abstrak

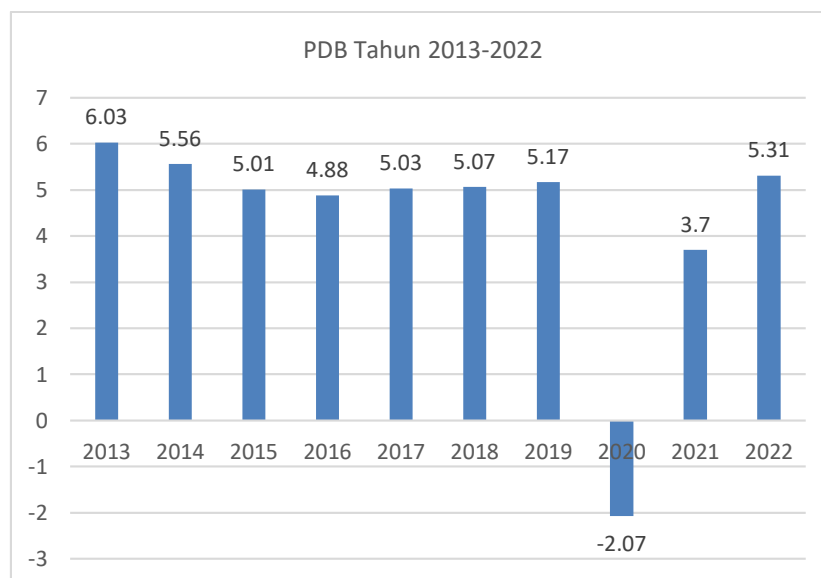
Penelitian ini bertujuan memetakan topik-topik penelitian seputar rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan mix-method, yaitu studi bibliometrik Open Knowledge Maps dan literature review. Teknik analisis data meliputi: (1) Memetakan hasil visualisasi jaringan bibliometrik dan tren publikasi jurnal seputar DPK menggunakan software Open Knowledge Maps berdasarkan jumlah kluster dan itemnya; (2) Memetakan jumlah sebaran publikasi jurnal seputar DPK menggunakan Microsoft Excel berdasarkan tahun penerbitan; dan (3) Memetakan topik penelitian seputar DPK menggunakan studi literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan pemetaan jumlah sebaran publikasi artikel penelitian, terdapat 41 publikasi artikel penelitian seputar rasio DPK Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi; (2) berdasarkan pemetaan studi bibliometrik Open Knowledge Maps, hasil visualisasi jaringan seputar DPK perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, terdapat 15 cluster dan 40 item topik; (3) berdasarkan pemetaan studi literature review, terdapat 11 topik seputar pengaruh rasio DPK dan 21 topik seputar determinan rasio DPK. Kontribusi penelitian ini adalah memetakan topik-topik penelitian seputar rasio DPK Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang sering ataupun jarang diteliti oleh peneliti, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya. Untuk topik yang masih jarang diteliti bisa diteliti dengan menambahkan variable lain seperti kondisi pandemic Covid-19 atau corporate governance.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Ekonomi, Open Knowledge Maps

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dalam populasi suatu negara (Rumate, 2020). Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan standar hidup (Fitriyanto, 2023). Pertumbuhan terjadi ketika pendapatan aktual individu pada tahun tertentu melebihi tahun sebelumnya. Masyarakat mengalami pendapatan tambahan melalui pemanfaatan faktor produksi. Pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam menggambarkan pendapatan individu dan tingkat pembangunan daerah, yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita (Faisol, Pudjihardjo M, 2020). PDRB mewakili total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi wilayah (Zulham, 2019). Tujuan perhitungan PDRB adalah untuk membantu dalam perumusan kebijakan atau rencana daerah, mengevaluasi hasil pembangunan, dan memberikan informasi yang menjadi ciri kinerja ekonomi daerah (Sukono, Betty, Herlina, 2019). Fluktuasi pertumbuhan riil ekonomi daerah dari tahun ke tahun digambarkan melalui presentasi PDRB berdasarkan harga konstan secara berkala. Pertumbuhan positif menandakan perbaikan dalam perekonomian, sedangkan pertumbuhan negatif menunjukkan penurunan pertumbuhan ekonomi, sering disertai dengan akumulasi atau pemanfaatan sumber daya dan dana negara (Faisol; Pudjihardjo M; Dwi Budi Santoso, 2018),(Ellies, 2022).

Tabel 1. PDB Tahun 2013-2022



Sumber: BPS

Tabel 1 menyajikan fluktuasi Produk Domestik Bruto (PDB) dari 2013 hingga 2022. Periode 2013 hingga 2016 mengalami penurunan, dengan penurunan paling substansif terjadi pada tahun 2016 pada tingkat 4,88%. Selanjutnya, tahun 2017 hingga 2019 mengalami peningkatan PDB. Namun, peningkatan ini relatif sederhana dibandingkan dengan penurunan sebelumnya dari 2013 hingga 2016. Pada tahun 2020, masyarakat global, termasuk Indonesia, mengalami resesi akibat dampak pandemi Covid-19 (Kumara, 2021). Akibatnya, PDB anjlok secara signifikan, mencapai -2,07. Di masa pandemic Covid-19, resesi ekonomi, atau paling tidak, penurunan pertumbuhan ekonomi, juga dialami banyak negara di seluruh dunia, termasuk ekonomi utama seperti China, Prancis, Rusia, Amerika Serikat, Jepang, dan Eropa (Nam, 2022). International Monetary Fund (IMF) pada bulan Oktober 2021 mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi global melambat menjadi sekitar -3,2% pada tahun 2020. Namun, ada pemulihan yang diantisipasi sebesar 5,9% pada tahun 2021 dan 4,9% pada 2022 (Nam, 2022). Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak besar pada perekonomian daerah Indonesia, sebagaimana dibuktikan oleh hasil yang signifikan dari uji statistik Mc Nemar yang dilakukan untuk 34 provinsi di Indonesia (Oelietina, 2021). Khususnya, penurunan ekonomi yang dipicu oleh pandemi di Indonesia relatif berumur pendek, karena pertumbuhan ekonomi pulih ke lintasan positif 3,7% dalam setahun. Selanjutnya, tahun berikutnya, 2022, terjadi peningkatan substansif sebesar 5,31% dalam pertumbuhan ekonomi. Hubungan erat antara pertumbuhan ekonomi dan sistem perbankan telah dibahas secara ekstensif (Hshin-Yu Liang, 2006). Dampak positif bank komersial terhadap pertumbuhan ekonomi telah diketahui (Jewellord Nem Singh, Kavita Saini, 2022). Kontribusi

sistem perbankan yang berkembang dengan baik terhadap pertumbuhan ekonomi telah ditetapkan, terutama bila disertai dengan kerangka kelembagaan yang kuat. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pembangunan keuangan memiliki pengaruh yang menguntungkan pada pertumbuhan ekonomi, dan kualitas lembaga keuangan memainkan peran penting dalam menentukan dampak pembangunan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi (Jamel, 2021). Sektor perbankan melakukan fungsi perantara dengan memfasilitasi transfer dana dan mengarahkannya ke kegiatan ekonomi yang produktif, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (Sajawal, 2022). Isu-isu yang berkaitan dengan keuangan dan pertumbuhan ekonomi telah dibahas secara menyeluruh sejak abad ke-19 oleh Joseph A. Schumpeter, yang menekankan pentingnya sistem perbankan dan pertumbuhan tingkat pendapatan nasional dalam pembangunan ekonomi melalui identifikasi dan pembiayaan sektor investasi produktif (Schumpeter, 1912). Teori Schumpeter menyatakan bahwa sektor keuangan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut hipotesisnya, pasar keuangan maju mempercepat kemajuan teknologi, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Isaac, 2022). Schumpeter berpendapat bahwa perkembangan pasar keuangan sangat penting untuk kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi (TengTeng, 2022). Ini menunjukkan korelasi positif antara keuangan, teknologi, dan pertumbuhan ekonomi (Abigail, Chivandi., Happiness, Makumbe., Olorunjuwon, M., 2021). Perbankan Syariah telah memainkan peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di Indonesia, perbankan syariah juga telah diamati berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Edwin, Basmar., Muhammad, Takhim., E., 2023). Masa pandemi Covid-19, di tahun 2020 indikator perbankan syariah Indonesia menunjukkan hasil positif, dengan posisi aset, DPK, dan pembiayaan dari perbankan syariah terus tumbuh. Pangsa pasar perbankan syariah terhadap perbankan nasional telah meningkat, didorong oleh pertumbuhan perbankan syariah, konversi Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah, dan implementasi Qanun di Provinsi Aceh (OJK, 2021). Menurut data Indeks Negara Keuangan Islam 2020, Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia, setelah Malaysia, dengan skor indeks 82,01 (FCI, 2020). Bank Syariah di Indonesia beroperasi dalam kerangka hukum Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Setelah lebih dari sepuluh tahun, perbankan syariah terus menunjukkan kehadirannya dalam berkontribusi pada perekonomian Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan pada Desember 2020, pangsa pasar perbankan syariah di industri perbankan Indonesia masih relatif kecil sebesar 6,51%, sedangkan perbankan konvensional terus mendominasi dengan pangsa pasar lebih dari 90% (OJK, 2021). Menariknya, mayoritas penduduk Indonesia mengidentifikasi diri sebagai muslim, terhitung lebih dari 80%. Meskipun berada di posisi minoritas, pangsa pasar bank syariah telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan Juni 2019 yang berada di 5,95%. Pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah lebih dari 0,5% ini dapat dikatakan cukup baik, terutama mengingat kondisi ekonomi global yang menantang akibat pandemi Covid-19. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan pengelolaan dana pihak ketiga yang efektif oleh lembaga perbankan syariah, yang diandalkan oleh masyarakat. Dana ini disalurkan melalui kegiatan pembiayaan, memungkinkan bank syariah menghasilkan keuntungan. Perbankan Syariah, yang berfungsi sebagai lembaga perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dan mereka yang kekurangan dana, memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Komunitas yang kelebihan dana memiliki kesempatan untuk menginvestasikan kelebihan dana mereka di perbankan syariah, yang kemudian memperoleh Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK ini, yang dikumpulkan oleh perbankan syariah, kemudian diarahkan kepada masyarakat yang kekurangan dana yang membutuhkan sumber daya keuangan untuk berbagai tujuan seperti kegiatan bisnis produktif, kebutuhan konsumen, dan persyaratan lainnya. Proses penggalangan dan pencairan dana ini tidak diragukan lagi merangsang aktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan individu, yang berpotensi berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Irwansyah, 2020).

Ada hubungan antara DPK perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Eva meneliti kontribusi perbankan Syariah (Total Aset dan ZISWAF, DPK, dan Pembiayaan) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Eva, Sofariah., Fatmi, Hadiani., Dadang, 2022). Secara bersamaan, semua variabel independen (Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan ZISWAF) memiliki efek positif yang signifikan terhadap PDB. Penelitian Sandi meneliti di saat pandemi Covid-19 menemukan bahwa DPK, pembiayaan perbankan syariah, dan pandemi berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, sementara total aset perbankan syariah berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dari dua penelitian ini, ditemukan tidak konsisten pengaruh Dana Pihak Ketiga perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena itu, penelitian ini ingin memetakan topik penelitian seputar rasio DPK Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008, Pasal 1 No. 20, DPK mengacu pada cadangan moneter yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan perjanjian wadi'ah atau perjanjian lain yang mematuhi prinsip-prinsip Syariah. Cadangan ini dalam bentuk rekening giro, tabungan, atau bentuk serupa lainnya. Di ranah perbankan, DPK meliputi deposito giro (demand deposito), simpanan tabungan, dan deposito berjangka. Konsep DPK melibatkan pengumpulan simpanan, termasuk rekening giro, tabungan, dan simpanan berjangka, dari masyarakat. Deposito ini berfungsi sebagai sumber dana utama bagi bank, termasuk bank Islam, untuk mendukung operasi sehari-hari mereka (Pohan, 2023). Definisi DPK lainnya menyoroti bahwa dana yang diperoleh bank berasal dari individu dalam masyarakat yang menginvestasikan atau menyetor dana mereka di bank (Somantri, 2020). Pertumbuhan DPK dapat dinilai dengan membandingkan besarnya DPK pada tahun ini dengan tahun sebelumnya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dana yang dipercayakan kepada bank oleh masyarakat dapat mencakup rekening giro, tabungan, dan simpanan. Akibatnya, akumulasi dana eksternal ini berasal dari tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, rekening giro, dan kewajiban jangka pendek lainnya. Pelaksanaan DPK oleh bank syariah sangat penting dalam operasi perbankan, khususnya dalam merealokasi dana tersebut dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Dari berbagai definisi DPK, dapat disimpulkan bahwa DPK merupakan dana dari masyarakat yang memilih untuk menyetor uangnya di bank syariah.

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan produksi dan output yang dihasilkan dari pemanfaatan input produksi (Septiani, 2022). Perekonomian suatu negara dianggap berkembang ketika total output yang dihasilkan meningkat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai tujuan utama dan aspirasi bagi negara-negara berkembang setiap tahun. Indikator tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan sejauh mana negara tersebut secara efektif melakukan kegiatannya. Pencapaian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama Indonesia dalam mengejar bangsa yang makmur. Berbagai tolok ukur tersedia untuk menilai kemajuan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini. Beberapa tolok ukur ini meliputi: (i) Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mewakili jumlah total output yang dihasilkan dengan harga pasar. Terdapat kekurangan dalam penggunaan PDB, kekurangan PDB digunakan sebagai acuan pertumbuhan ekonomi karena terlalu universal dan tidak cukup menggambarkan kesejahteraan; (ii) PDB per Kapita atau Pendapatan Per Kapita. PDB per kapita berfungsi sebagai patokan yang lebih tepat, karena memperhitungkan ukuran populasi dalam perhitungannya. Akibatnya, besarnya pendapatan per kapita dapat ditentukan dengan membagi PDB dengan jumlah penduduk; (iii) Penghasilan Per Jam. Suatu negara dianggap lebih unggul dari negara lain jika tingkat pendapatannya melebihi negara lain berdasarkan kesamaan jenis pekerjaan. Konsep pertumbuhan ekonomi digambarkan sebagai proses jangka panjang peningkatan output per kapita (Rumate, 2020). Definisi lain dari pertumbuhan ekonomi melibatkan peningkatan kapasitas ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi menandakan perubahan kuantitatif dan biasanya diukur menggunakan data PDB atau pendapatan output per kapita (Sri, 2017). Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase peningkatan pendapatan nasional riil dalam satu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi menandakan proses pertumbuhan yang lebih cepat dalam output kawasan, sehingga meningkatkan prospek pembangunan kawasan. Mengidentifikasi sumber-sumber pertumbuhan ekonomi memungkinkan penentuan sektor prioritas untuk pembangunan. Tiga faktor atau komponen utama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi (Lutfi, 2015). Berdasarkan perspektif pertumbuhan ekonomi yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi melibatkan peningkatan output eksternal suatu negara yang berasal dari produksi barang dan jasa.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi penelitian yang menggunakan kombinasi metode kuantitatif dalam studi bibliometri dan metode kualitatif dalam studi tinjauan literatur. Fokus penelitian ini adalah pada DPK. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Ruang lingkup data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari artikel jurnal penelitian yang berkaitan dengan DPK dalam konteks perbankan syariah. Sumber pengambilan data berasal dari penelusuran jurnal nasional melalui *software Open Knowledge Maps*. Alat analisis data menggunakan *software Microsoft Excel*, *Mendeley Dekstop*, dan *Open Knowledge Maps*. Teknik

pengumpulan data meliputi: (1) membuka *software Open Knowledge Maps*, lalu mencari jurnal berdasarkan kategori *title words* berkata kunci “dana pihak ketiga perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi” dalam kurun waktu seluruh tahun; (2) mengumpulkan data judul jurnal dalam *Microsoft Excel*, dan mengidentifikasi judul jurnal yang ganda; (3) mengunduh file berformat PDF (*Portable Document Format*) dari seluruh jurnal yang telah dikumpulkan datanya; dan (4) memasukkan file data ke dalam *software Mendeley Dekstop*. Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan hasil visualisasi jaringan bibliometrik dan tren publikasi jurnal seputar DPK menggunakan *software Open Knowledge Maps* berdasarkan jumlah kluster dan itemnya; (2) memetakan jumlah sebaran publikasi jurnal seputar DPK menggunakan *Microsoft Excel* berdasarkan tahun penerbitan; dan (3) memetakan topik penelitian seputar DPK menggunakan studi literature review (Geert, 2022).

HASIL PENELITIAN

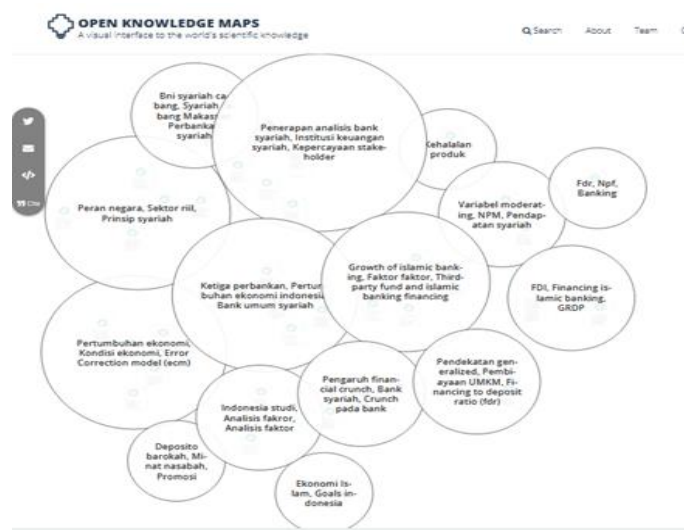
Pemetaan Sebaran Publikasi Jurnal Seputar Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 2. Data Publikasi Artikel Penelitian Seputar Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Berdasarkan Tahun Publikasi

Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi
2012	1	2019	4
2013	1	2020	3
2015	4	2021	10
2016	2	2022	6
2017	3	2023	3
2018	4		

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 2. menunjukkan artikel penelitian seputar DPK pada perbankan Syariah dari tahun 2012 sampai dengan 2023 sejumlah 41 artikel. Data ini diperoleh dari mesin pencari yang bernama *Open Knowledge Maps*. *Tool* ini menghasilkan peta pengetahuan dari suatu topik penelitian, dapat menunjukkan area utama dalam suatu bidang dengan makalah dan konsep yang relevan. Tahun 2012 dan 2013 masing-masing publikasi artikel terkait pengaruh DPK perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi ada 1. Tahun 2021 publikasi artikel penelitian terbanyak, yaitu 10 artikel terkait tema. Tahun 2014 tidak ada artikel penelitian yang meneliti DPK dalam tools tersebut.



Gambar 1. Visualisasi *Network* Peta Perkembangan Penelitian Seputar DPK

Sumber: Data dari *Software Open Knowledge Maps*

Hasil visualisasi software *Open Knowledge Maps* terkait peta perkembangan penelitian seputar DPK perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, terdapat 15 cluster dan 40 item topik pada pemetaan tersebut, sebagai berikut:

Kluster 1, terdiri dari tiga topik, yaitu: BNI Syariah Cabang, Syariah Cabang Makassare, Perbankan Syariah.

Kluster 2, terdiri dari tiga topik, yaitu: Peran Negara, Sektor Riil, Prinsip Syariah.

Kluster 3, terdiri dari tiga topik, yaitu: Pertumbuhan Ekonomi, Konsisi Ekonomi, *Error Correction Model* (ECM).

Kluster 4, terdiri dari tiga topik, yaitu: Deposito Barokah, Minat Nasabah, Promosi.

Kluster 5, terdiri dari tiga topik, yaitu: Penerapan Analisis Bank Syariah, Institusi Keuangan Syariah, Kepercayaan *Stake Holder*.

Kluster 6, terdiri dari tiga topik, yaitu: Ketiga Perbankan, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Bank Umum Syariah

Kluster 7, terdiri dari dua topik, yaitu: Indonesia Studi dan Analisis Faktor.

Kluster 8, terdiri dari satu topik, yaitu: Kehalalan Produk.

Kluster 9, terdiri dari tiga topik, yaitu: *Growth of Islamic Banking*, Faktor-Faktor, *Third-Party Fund and Islamic Banking Financing*.

Kluster 10, terdiri dari tiga topik, yaitu: Pengaruh *Financial Crunch*, Bank Syariah, *crunch* pada bank.

Kluster 11, terdiri dari dua topik, yaitu: Ekonomi Islam dan *Goals* Indonesia.

Kluster 12, terdiri dari tiga topik, yaitu: Variabel Moderating, NPM, Pendapatan Syariah.

Kluster 13, terdiri dari tiga topik, yaitu: Pendekatan *Generalized*, Pembiayaan UMKM, *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Kluster 14, terdiri dari tiga topik, yaitu: FDR, NPF, banking.

Kluster 15, terdiri dari dua topik, yaitu: FDI, Financing Islamic Banking GRDP.

Pemetaan Studi Literature Review seputar Pengaruh Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan telaah studi literature review pada artikel-artikel penelitian terdahulu, peneliti menemukan 11 item pengaruh DPK perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Sektor Riil. DPK yang tinggi dapat memengaruhi sector riil. Sektor riil paling potensial dalam membangun semangat kemitraan sebagaimana terdapat dalam jiwa perbankan syariah. Perbankan Syariah sebagai institusi komersial terkait erat dengan entitas sosial. Artinya, tanggung jawab dalam memberdayakan ekonomi umat dan sector riil menjadi prioritas yang harus diperhatikan untuk pertumbuhan ekonomi. DPK berkaitan erat sector riil. DPK diberikan ke pengusaha dan pemerintah untuk membeli produk dan jasa di sector riil. Hal ini bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi di masyarakat yang sangat mempengaruhi atau yang keberadaannya dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi.
2. Kontribusi Perbankan Syariah. DPK yang tinggi dapat memengaruhi kontribusi Perbankan Syariah, menjadi penopang ekonomi nasional pada fase new normal. Karena perbankan Syariah memainkan peranan penting dalam perbaikan ekonomi nasional di masa Pandemi Covid-19. DPK merupakan salah satu alat sector keuangan di perbankan Syariah, meningkatkan DPK akan turut meningkatkan kontribusi perbankan syariah.
3. Peran Negara. DPK yang tinggi dapat memengaruhi peran negara. Berbagai regulasi yang dikeluarkan pemerintah mampu menciptakan ketahanan dan bahkan mendorong pertumbuhan perbankan Syariah. Dana Pihak Ketiga akan mengalami percepatan seiring dengan ketahanan perbankan Syariah terhadap krisis pandemic Covid-19 didukung peran negara.
4. Indeks Produksi Industri (IPI). DPK yang tinggi dapat memengaruhi Dana Pihak Ketiga memberikan dampak yang fluktuatif dan positif terhadap variabel IPI.
5. Analisis Fixed Effect Model (FEM). DPK yang tinggi dapat memengaruhi Analisis Fixed Effect Model (FEM). Hasil dari analisis FEM menunjukkan bahwa secara simultan aset, pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial pembiayaan perbankan syariah dan PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan aset perbankan syariah, pembiayaan perbankan syariah, DPK perbankan syariah, PMA, dan angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
6. Agama Islam. Populasi Islam terbanyak di dunia adalah negara Indonesia dimana jumlah penduduk yang beragama Islam mencapai 204.000.000 jiwa. Jumlah agama Islam yang tergolong banyak di Indonesia ini,

- memiliki suatu potensi sehingga memicu terhadap perkembangan dan pertumbuhan bank syariah. Perhatian dan dukungan pemerintah terhadap perbankan syariah diperkuat adanya kebijakan dengan dikeluarkannya undang-undang perbankan syariah. Peningkatan nasabah perbankan Syariah diikuti dengan peningkatan DPK. Hal ini menyebabkan bank syariah menjadi suatu model perbankan yang baik dan sangat ideal dalam memajukan perekonomian bangsa.
7. Pembiayaan Perbankan Syariah. DPK yang tinggi dapat memengaruhi pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan variabel pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Adapun juga variabel dana pihak ketiga perbankan syariah dan variabel pembiayaan perbankan syariah secara simultan signifikan mempengaruhi variabel Produk Domestik Bruto (PDB).
 8. Pendapatan Syariah: DPK yang tinggi dapat memengaruhi pendapatan Syariah. Pendapatan yang sesuai dengan syariah memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan dana pihak ketiga di bank komersial Islam. pendapatan Syariah memainkan peran penting dalam menarik dan meningkatkan dana pihak ketiga di bank komersial Islam, karena mewakili pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan dan produk yang sesuai dengan Syariah.
 9. Pengembalian Aset (ROA): DPK yang tinggi dapat memengaruhi ROA. ROA yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas dan kinerja keuangan yang lebih baik, yang dapat menarik lebih banyak dana pihak ketiga. ROA yang lebih tinggi dapat berkontribusi pada pertumbuhan dana pihak ketiga di bank komersial Islam, karena mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya.
 10. Net Profit Margin (NPM): DPK yang tinggi dapat memengaruhi NPM. NPM yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan dana pihak ketiga.
 11. Bagi Hasil dan Bonus (*return*). DPK yang tinggi dapat memengaruhi bagi hasil dan bonus (*return*). Bagi hasil dan bonus (*return*) berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Selain itu, BI 7-Day (Reverse) Repo Rate juga mampu memoderasi bagi hasil dan bonus (*return*) dengan dana pihak ketiga. Yang berarti BI 7-Day (Reverse) Repo Rate memperkuat hubungan antara bagi hasil dan bonus (*return*) dengan dana pihak ketiga.

Pemetaan Studi *Literature Review* seputar Variabel Determinan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan telaah studi literature review pada artikel-artikel penelitian terdahulu, peneliti menemukan 21 variabel determinan DPK perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Prinsip Amanah. Prinsip amanah dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. Prinsip amanah dalam perbankan syariah yang selama ini menjadi salah satu bagian pengembangan ekonomi basis syariah. DPK yang dikelola Bank syariah merupakan bagian terpenting untuk menggunakan prinsip amanah dalam pengelolaannya. Dengan penerapan prinsip amanah yang menggunakan aspek trilogi akuntabilitas (Tuhan, manusia, dan alam) dapat menopang pertumbuhan asset yang dialokasikan pada asset kategori pembiayaan. Amanah menjadi landasan terpenting dalam pengembangan pengelolaan dana agar perbankan syariah tetap mempertahankan eksistensinya dalam perekonomian.
2. Prinsip-Prinsip Syariah. Prinsip-prinsip Syariah dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. Contoh prinsip Syariah yaitu tidak menempatkan uang sebagai komoditas perdagangan, penetapan suku bunga dalam transaksi perbankan sangat dilarang karena riba, tidak ada unsur *time-value of money* dan balas jasa atas penggunaan dana menerapkan prinsip bagi hasil. Untuk memberikan edukasi dan perlindungan kepada nasabah (masyarakat) perlu adanya analisa prinsip-prinsip kesyariahan pada praktek perbankan syariah.
3. Sektor Riil. Sektor riil dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. Sektor riil merupakan paling potensial dalam membangun semangat kemitraan sebagaimana terdapat dalam jiwa perbankan syariah.
4. Kuantitas Asset Perbankan Syariah. Kuantitas asset perbankan Syariah dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. Semakin tinggi DPK akan menyebabkan penambahan asset perbankan Syariah.
5. Pasar Modal. Sektor pasar modal dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. Peningkatan investasi di pasar modal menyebabkan meningkatnya pergerakan saham, pendapatan investor meningkat, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang.
6. Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah. IKNB Syariah dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. Sektor IKNB berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Secara khusus,

- Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) berpengaruh positif dalam jangka pendek sementara asuransi syariah positif untuk jangka panjang.
7. Asuransi Syariah. Asuransi Syariah dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. Asuransi Syariah memberikan kepercayaan nasabah perbankan Syariah, sehingga mau memberikan uangnya dalam bentuk DPK.
 8. Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. Adanya pandemic, membuat investor kurang tertarik meletakkan uangnya di perbankan Syariah. Adanya pandemic Covid-19 menyebabkan DPK menurun.
 9. Keterbukaan Perdagangan. Keterbukaan perdagangan dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah, karena meningkatkan produktivitas dan pendapatan pengusaha. Dengan peningkatan pendapatan, pengusaha dapat meletakkan uangnya di perbankan Syariah. Selain itu, keterbukaan perdagangan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka Panjang.
 10. Pembiayaan. Pembiayaan dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. DPK memiliki efek positif yang signifikan terhadap total pembiayaan bagi hasil di unit bisnis syariah di Indonesia. Ketika DPK meningkat, umumnya berarti lebih banyak uang tersedia bagi unit usaha syariah untuk menyediakan pembiayaan. Jumlah Dana Pihak Ketiga yang lebih tinggi mengarah ke lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk kegiatan pembiayaan di unit-unit ini. Peningkatan DPK berarti ada lebih banyak uang dari nasabah atau pihak luar yang tersedia untuk bank. DPK adalah singkatan dari Dana Pihak Ketiga, yang digunakan bank untuk berbagai kegiatan pembiayaan.
 11. Produk Domestik Bruto (PDB). PDB dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. PDB meningkat akan menyebabkan semakin meningkat pendapatan yang diperoleh masyarakat dari kegiatan produksi dan semakin meningkatkan dana pihak ketiga bank syariah tersebut.
 12. Pertumbuhan Outlet. Pertumbuhan outlet dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. Pertumbuhan outlet berpengaruh signifikan secara statistik terhadap DPK perbankan syariah. Agresivitas pertumbuhan outlet akan diikuti oleh kenaikan DPK secara signifikan pada perbankan syariah.
 13. Nilai Tukar Rupiah. Nilai tukar rupiah dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. Nilai tukar Rupiah tahun 2013-2015, terdepresiasi, tetapi DPK di perbankan Syariah terus meningkat. Teori Aulia Pohan menunjukkan bahwa pelemahan Rupiah seharusnya mengurangi dana yang dikumpulkan oleh bank, tetapi hal ini tidak diamati pada periode tertentu. Ekspektasi publik tentang melemahnya Rupiah berpotensi mengurangi jumlah DPK, tetapi tren aktual menunjukkan peningkatan. DPK meningkat karena faktor-faktor seperti kondisi ekonomi masyarakat Indonesia, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar uang. Kenaikan DPK dapat dipengaruhi oleh respon masyarakat terhadap inflasi dan melemahnya nilai tukar Rupiah. Peraturan Pemerintah dan Bank Indonesia, seperti suku bunga BI, juga berperan dalam peningkatan DPK.
 14. Inflasi. Inflasi dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. Secara teori, jika inflasi meningkat, DPK harus menurun menurut teori Aulia Pohan. Namun, pada 2013, meskipun terjadi eskalasi inflasi, DPK di perbankan Syariah tidak menurun. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan DPK di perbankan Syariah mungkin tidak selalu mengikuti pola yang diharapkan. Inflasi dapat menurunkan nilai uang, membuat tabungan tampak kurang berharga dari waktu ke waktu. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan orang membelanjakan daripada menabung, karena uang mereka membeli lebih sedikit di masa depan. Jika inflasi tinggi, bank dapat menaikkan suku bunga tabungan untuk menarik deposit. Inflasi tak terduga dapat mempengaruhi pengembalian riil atas tabungan, berpotensi menghambat tabungan.
 15. Pertumbuhan Ekspor. Pertumbuhan ekspor dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. Pertumbuhan ekspor dapat menyebabkan lebih banyak mata uang asing masuk ke negara tersebut, yang dapat memperkuat mata uang lokal. Mata uang lokal yang lebih kuat mungkin membuat orang merasa lebih kaya dan lebih mungkin untuk menyimpan uang di bank, termasuk bank Syariah. Jika kebijakan perdagangan luar negeri pemerintah menguntungkan, ini dapat membantu bank, termasuk bank Syariah, untuk mengumpulkan lebih banyak tabungan dari publik. Kebijakan perdagangan luar negeri yang baik dapat memudahkan bisnis untuk mengekspor dan mengimpor, yang dapat membantu bank mendapatkan lebih banyak simpanan. Ketika perdagangan suatu negara berjalan dengan baik, bank mungkin melihat lebih banyak uang disimpan bersama mereka. Kebijakan yang baik dapat membuat uang negara lebih kuat, dan ini dapat membuat orang lebih mempercayai bank, termasuk bank Syariah.
 16. Bagi Hasil. Bagi hasil dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. Melalui nisbah atau bagi hasil, pihak bank dan nasabah akan memperoleh keuntungan yang sah secara syariah Islam sehingga dapat terhindar dari riba.

Nisbah merupakan metode pengganti bunga yang biasa ada dan digunakan oleh bank-bank konvensional. Pada produk keuangan konvensional, seperti contohnya tabungan, bank akan memberi bunga pada nasabah dengan perhitungan yang telah ditentukan. Pembagian keuntungan dalam perbankan Syariah mengacu pada cara bank berbagi keuntungan dengan nasabah mereka yang memberikan dana kepada bank. Bagi hasil memiliki dampak positif dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga dalam perbankan Syariah di Indonesia. Ini berarti ketika pembagian keuntungan meningkat, lebih banyak orang cenderung menyetor uang mereka di bank Syariah.

17. Pendapatan Syariah. Pendapatan Syariah dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. Pendapatan Syariah mengacu pada pendapatan yang diperoleh bank-bank Islam dengan mengikuti prinsip-prinsip keuangan Islam. Pembagian keuntungan, yang merupakan bentuk pendapatan yang sesuai dengan Syariah bagi deposan. Pembagian keuntungan di perbankan Syariah secara positif memengaruhi jumlah dana pihak ketiga, menunjukkan bahwa pendapatan Syariah yang lebih tinggi dapat menarik lebih banyak simpanan. Pembagian keuntungan yang lebih tinggi, yang merupakan bentuk pendapatan Syariah, dapat menarik lebih banyak simpanan di perbankan Syariah.
18. *Return on Assets* (ROA). ROA dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. ROA adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan relatif terhadap total asetnya. Secara umum, ROA yang lebih tinggi dapat menunjukkan pengelolaan aset bank yang lebih efisien, berpotensi menarik lebih banyak dana pihak ketiga. ROA yang lebih tinggi dapat menunjukkan bahwa bank menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Jika bank memiliki ROA yang baik, itu mungkin menunjukkan bahwa itu adalah bank yang kuat, yang dapat menarik lebih banyak orang atau bisnis untuk menaruh uang mereka di sana. Umumnya, ROA mengukur profitabilitas perusahaan relatif terhadap total asetnya dan dapat menunjukkan kesehatan keuangan bank. ROA yang sehat mungkin menarik lebih banyak dana pihak ketiga, karena dapat menandakan efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya.
19. *Net Profit Margin* (NPM). NPM dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. NPM adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan bank untuk setiap unit pendapatan. NPM yang lebih tinggi mungkin menunjukkan bahwa bank pandai mengelola biayanya dan dapat menarik lebih banyak dana pihak ketiga.
20. Suku Bunga. Suku bunga dapat memengaruhi DPK perbankan Syariah. Suku Bunga berpengaruh signifikan secara statistik terhadap DPK perbankan syariah. Besar kecilnya suku bunga akan diikuti oleh naik turunnya DPK yang ada diperbankan syariah. Hubungan ini bersifat substitutor atau pengganti. Suku bunga memiliki efek positif pada dana pihak ketiga di perbankan syariah. Ketika suku bunga lebih tinggi, itu dapat menyebabkan lebih banyak tabungan disimpan di bank-bank Islam. Suku bunga yang lebih tinggi dapat menyebabkan lebih banyak orang menabung uang di bank-bank Islam. Bank-bank Islam mungkin menawarkan pembagian keuntungan atau pengembalian investasi yang lebih menarik ketika suku bunga naik.
21. Pembiayaan UMKM. Pembiayaan UMKM dapat dipengaruhi DPK perbankan Syariah. DPK mengacu pada dana yang disetorkan nasabah ke bank. Jumlah DPK yang lebih tinggi berarti bank memiliki lebih banyak uang untuk dipinjamkan. Ketika DPK meningkat, pembiayaan untuk UKM juga meningkat. Ketika bank memiliki lebih banyak DPK, itu berarti memiliki lebih banyak uang untuk dipinjamkan. Lebih banyak DPK memungkinkan Bank Syariah untuk menawarkan lebih banyak pinjaman kepada usaha kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemetaan jumlah sebaran publikasi artikel penelitian, terdapat 41 publikasi artikel penelitian seputar rasio DPK perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi; Berdasarkan pemetaan studi bibliometrik *Open Knowledge Maps*, hasil visualisasi jaringan seputar DPK perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, terdapat 15 cluster dan 40 item topik; Berdasarkan pemetaan studi *literature review*, terdapat 11 topik seputar pengaruh rasio DPK dan 21 topik seputar determinan rasio DPK. Kontribusi penelitian ini adalah memetakan topik-topik penelitian seputar rasio DPK Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang sering ataupun jarang diteliti oleh peneliti, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya. Untuk topik yang masih jarang diteliti bisa diteliti dengan menambahkan variable lain seperti kondisi pandemic Covid-19 atau *corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, Chivandi., Happiness, Makumbe., Olorunjuwon, M., S. (2021). *Causal Relationship Between Financial Sector Development in SMEs & Economic Growth in Southern Africa Region*. <https://doi.org/doi: 10.37394/23207.2021.18.95>
- Edwin, Basmar., Muhammad, Takhim., E., B. (2023). Shadow Banking Sharia For Financial Cycle Resilience in Indonesia. *Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/Doi: 10.31942/akses.v18i1.8594>
- Ellies. (2022). Creative Economic Development Strategies and Contributions to the Economic Development of Kediri City 2016-2019. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(1). <https://doi.org/DOI: 10.55227/ijhess.v2i1.216>
- Eva, Sofariah., Fatmi, Hadiani., Dadang, H. (2022). Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. and Finance, 2(2):363-369. *Journal of Applied Islamic Economics*, 2(2), 363–369. <https://doi.org/doi: 10.35313/jaief.v2i2.3002>
- Faisol, Pudjihardjo M, S. D. B. H. A. (2020). Does The Effectiveness of The Government Expenditure Accelerate Economic Growth? *Advances in Economics, Business and Management Research, Volume 144, 144*(Afbe 2019), 7–14. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.002>
- Faisol; Pudjihardjo M; Dwi Budi Santoso, A. H. (2018). The Impact of Public Expenditure and Efficiency for Economic Growth in Indonesia. *Journal of Applied Economics Sciences*, XIII(7), 1992–2003. <http://cesmaa.org/Extras/JAESArchive>
- FCI. (2020). *Islamic Finance Country Index (Issue 5)*.
- Fitriyanto, N. (2023). The Relationship of Economic Growth, Export Value and Inflation with The Autoregressive Distributed Lag (ArDL) Approach. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 57–66. <https://doi.org/DOI: 10.33633/jpeb.v8i1.5299>
- Geert, A. &. (2022). Systematic Literature Mapping of User Story Research. *IEEE ACCESS*, 10, 51723–51746. <https://doi.org/DOI: 10.1109/ACCESS.2022.3173745>
- Hshin-Yu Liang, A. K. R. (2006). The Relationship Between Economic Growth and Banking Sector Development. *Banks and Bank Systems*, 1(2), 19–35.
- Irwansyah, H. &. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1–21.
- Isaac. (2022). Financial sector development, anti-money laundering regulations and economic growth. *International Journal of Emerging Markets*, 1–20. <https://doi.org/DOI: 10.1108/IJOEM-12-2021-1823>
- Jamel, L. (2021). Banking system, Institutional quality, and Economic growth: Panel data analysis on a sample of countries in the MENA region. *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/454RI.qems301>
- Jewellord Nem Singh, Kavita Saini, S. P. (2022). Role of Banking System in Economic Development. *4th International Conference on Advances in Computing, Communication Control and Networking (ICAC3N)*. <https://doi.org/DOI: 10.1109/ICAC3N56670.2022.10074215>
- Kumara. (2021). The Impact of the Covid-19 Pandemic on Tourism Sector in Indonesia Using a Structural Path Analysis Based on Inter-Regional Input-Output Matrix. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 11(2), 13–20. <https://doi.org/DOI: 10.20961/jmme.v11i2.58130>
- Lutfi. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, Dan Lingkungan*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF).
- Nam, C. W. (2022). *World Economic Outlook for 2022 and 2023*.
- Oeliestina. (2021). Analysis of The Effect of Pandemic Covid-19 on Economic Growth Using Mc Nemar Statistical Test. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 503–516. <https://doi.org/DOI: 10.22437/jpe.v16i3.11242>
- OJK. (2021). *Snapshot Perbankan Syariah Desember 2020*.
- Pohan. (2023). Selamat, Pohan. (2023). Relationship of Third Party Funds and Financing on The Profitability of Islamic Banks in Indonesia For The 2017-2021 Period. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 021–032.
- Rumate, R. J. K. C. R. A. (2020). Analysis of Income Inequality and Its Effect on Poverty Through Economic Growth (Case of Talaud Islands District). *Conference: 6th Annual International Conference on Management Research (AICMaR 2019)*, 178–181. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200331.039>
- Sajawal. (2022). New Insights and Different Economic Factors in Banking Sectors and Current Challenges. *Scholars Bulletin Economics*, 8(2), 75–78. <https://doi.org/DOI: 10.36348/sb.2022.v08i02.005>
- Schumpeter. (1912). *A Theory Of Economic Development*. Harvard University Press.
- Septiani, F. &. (2022). EFFECT ANALYSIS OF INFLATION, EXPORTS AND IMPORTS ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA. *JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (JHSSB)*, 2(1), 32–46.
- Somantri. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia.*, 4(2), 61–72.
- Sri. (2017). Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 1–13.
- Sukono, Betty, Herlina, Y. (2019). Forecasting Model of Gross Regional Domestic Product (GRDP) Using Backpropagation of Levenberg-Marquardt Method. *Industrial Engineering & Management Systems*, 18(3), 530–540. <https://doi.org/DOI:>

10.7232/iems.2019.18.3.530

TengTeng. (2022). *Financial Sector and Economic Growth in India*. <https://doi.org/doi: 10.5089/9798400216404.001>

Zulham. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Kredit Macet Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6(1).